

BAB II

Kajian Pustaka

A. Kajian Teori

1. Pengertian Pendidikan Seks

a. Makna Dasar Pendidikan

Terdapat tiga istilah yang dianggap memiliki arti dekat dan tepat dengan makna pendidikan. Ketiga istilah tersebut adalah *tarbiyah*, *ta'lim*, dan *ta'dib*, yang masing-masing memiliki karakteristik makna tersendiri di samping mempunyai kesesuaian dalam pengertian pendidikan. Selain tiga istilah tersebut terdapat beberapa istilah lain yang memiliki makna serupa seperti kata *tahdhib*, *tazkiyah*, *huda*,¹ *tabyin*, *tadris* dan *riyadah*, namun ketiga istilah tersebut di atas dianggap cukup representatif dan sering digunakan dalam rangka mempelajari makna dasar pendidikan Islam.² Tiga istilah tersebut dapat diurai sebagai berikut.

Muhammad Fuad 'Abd al-Baqi dalam kitabnya, *al-Mu'jam al-Mufahras li Alfaz al-Qur'an al-Karim* menginformasikan bahwa kata *rabb* dan yang serumpun dengannya diulang sebanyak 872 kali dalam al- Qur'an.³ Kata *rabb* menurut al-Raghib al-Asfahani dalam kitabnya, *Mu'jam Mufradat Alfaz al-Qur'an* berakar dari kata *tarbiyah*, bermakna Insha' al-shay' hala fa

¹ Sa'id Isma'il 'Ali, *Usul al-Tarbiyah al-Islamiyah* (Kairo: Dar al-Salam, Cetakan II, 2008), hal. 13-17.

² Moh. Shofan, *Pendidikan Berpradigma Profetik* (Jogjakarta: IRCiSoD, 2004), hal. 38.

³ Muhammad Fuad 'Abd al-Baqi, *al-Mu'jam al-Mufahras li Alfaz al-Qur'an al-Karim* (Beirut: Dar al-Ma'rifah, Cetakan I, 2002), hal. 525-547.

hala ila hadd al-tamam⁴ (menumbuhkan sesuatu setahap demi setahap menuju kesempurnaan). Kata tersebut digunakan oleh al-Qur'an untuk berbagai hal, di antaranya digunakan untuk menerangkan perbuatan Tuhan sebagai Pemelihara, Pendidik, Penjaga, Penguasa sekalian alam. Sebagaimana firman Allah dalam al-Qur'an Surat Al-Fatihah ayat 2 :

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ (٢)

Artinya :Segala puji bagi Allah, Tuhan semesta alam(Q.S. Al-Fatihah: 2).

Allah memberikan informasi tentang arti penting perencanaan, penertiban, dan peningkatan kualitas alam. Manusia diharapkan selalu memuji kepada Tuhan Maha Pendidik alam semesta, karenanya juga manusia harus terdidik agar memiliki kemampuan untuk memahami alam yang telah dididik oleh Allah sekaligus mampu mendekatkan diri dan berada dekat dengan Allah Sang Pendidik sejati. Sebagai makhluk Tuhan, manusia idealnya melakukan internalisasi secara kontinyu (istiqamah) terhadap nilai-nilai ilahiyah, agar mencapai derajat insan kamil (manusia paripurna) sesuai dengan kehendak Allah SWT.⁵

Kata *tarbiyah* sering digunakan oleh para ahli pendidikan Islam untuk menerjemahkan kata pendidikan dalam bahasa Indonesia. Sebuah buku

⁴ al-Raghib al-Asfahani, *Mu'jam Mufradat Alfaz al-Qur'an* (Beirut: Dar al-Kutub al-'Ilmiyah, 2004), hal. 208.

⁵ Moh Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam: Pengembangan Pendidikan Integratif di Sekolah, Keluarga, dan Masyarakat* (Yogyakarta: LKiS, Cetakan I, 2009),hal. 14.

karangan Muhammad Atiyah al-Abrashi berjudul, *al-Tarbiyah al- Islamiyah* misalnya, diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia oleh Bustami A. Ghani (pakar di bidang bahasa Arab dari Indonesia) dan Johar Bahry menjadi, *Dasar-dasar Pokok Pendidikan Islam*. Demikian pula buku yang berjudul, *Min al-Usul al-Tarbiyah fi al-Islam*, karangan ‘Abd Fattah Jalal, diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia menjadi, *Dasardasar Pendidikan Islam*.⁶ Demikian juga buku karangan ‘Abd Allah Nashih ‘Ulwan, *Tarbiyat al Awlad fi al-Islam* diterjemahkan oleh Jamaludin Miri menjadi, *Pendidikan Anak dalam Islam*.⁷

Sedangkan kata *ta‘lim* merupakan derivasi dari kata *‘allama*, dan *fi ‘il thulathi* dari kata *‘allama* tersebut adalah *‘alima* yang akar kata (*masdar*)nya adalah *‘ilm*. *‘Ilm* bermakna *idrak al-shay’ bi haqiqatih* (mengetahui hakekat sesuatu).⁸ Kata *‘allama* dan yang serumpun dengannya disebutkan sebanyak 485 kali di dalam al-Qur’an,⁹ dan digunakan untuk arti yang bermacam-macam.

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ
هَؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ (٣١)

⁶ Abudin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, Cetakan I, 1997), hal. 5.

⁷ Abdullah Nashih Ulwan, *Pendidikan Anak*, Jilid I-II, alih bahasa Jamaludin Miri (Jakarta: Pustaka Amani, Cetakan III, 2007).

⁸ al-Asfahani, *Mu‘jam Mufradat*, hal. 384.

⁹ al-Baqi, *al-Mu‘jam al-Mufahras*, hal. 136-138, 688-690, dan hal. 1016-1020.

Artinya : “Dan Dia mengajarkan kepada Adam nama-nama (benda-benda) seluruhnya, kemudian mengemukakannya kepada para Malaikat lalu berfirman: "Sebutkanlah kepada-Ku nama benda-benda itu jika kamu mamang benar orang-orang yang benar!”(Q.S. Al-Baqarah: 31).

رَبَّنَا وَأَبْعَثْ فِيهِمْ رَسُولًا مِّنْهُمْ يَتْلُوا عَلَيْهِمْ آيَاتِكَ وَيُعَلِّمُهُمُ الْكِتَابَ
وَالْحِكْمَةَ وَيُزَكِّيهِمْ إِنَّكَ أَنْتَ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ (١٢٩)

Artinya :”Ya Tuhan kami, utuslah untuk mereka seseorang Rasul dari kalangan mereka, yang akan membacakan kepada mereka ayat-ayat Engkau, dan mengajarkan kepada mereka Al Kitab (Al Quran) dan Al-Hikmah (As-Sunnah) serta mensucikan mereka. Sesungguhnya Engkaulah yang Maha Kuasa lagi Maha Bijaksana”.(Q.S. Al-Baqarah: 129).

Dari informasi ini terlihat bahwa kata *ta'lim* di dalam al-Qur'an mengacu kepada adanya sesuatu berupa pengetahuan yang diberikan kepada seseorang. Jadi *ta'lim* merupakan upaya transfer pengetahuan yang sifatnya intelektual.

Adapun kata *ta'dib* yang diderivasi dari kata *addaba* tidak dijumpai dalam al-Qur'an. Namun kata tersebut terdapat dalam hadis Nabi SAW seperti riwayat Ibn Mas'ud:

Artinya: Tuhanku telah mendidikku, kemudian menjadi baik pendidikanku.¹⁰

Menurut Akhmad Muzakki, pada masa permulaan Islam, kata *adab* mencakup makna pendidikan lisan dan pendidikan budi pekerti (akhlak), serta menjauhi kebiasaan yang tercela, sebagaimana hadis di atas. Demikian juga perkataan Umar ibn Khattab: Artinya: Sebutlah nasabmu, maka kamu akan menyambung kerabatmu, dan peliharalah syair yang baik, maka akan menjadi baik pendidikanmu.¹¹

Terdapat perbedaan pendapat di kalangan para ahli pendidikan mengenai pemaknaan kata yang berhubungan dengan pendidikan. ‘Abd Rahman al-Nahlawi, misalnya, lebih cenderung menggunakan kata *tarbiyah* untuk kata pendidikan. Ia lebih lanjut mengatakan bahwa kata *tarbiyah* berasal dari tiga kata, pertama berasal dari kata *raba*, *yarbu* yang berarti bertambah dan bertumbuh, karena pendidikan mengandung misi untuk menambah bekal pengetahuan kepada anak didik dan menumbuhkan potensi yang dimilikinya; kedua dari kata *rabiya*, *yarba* yang berarti menjadi besar, karena pendidikan juga mengandung misi untuk membesarkan jiwa dan memperluas wawasan seseorang; dan ketiga dari kata *rabba*, *yarubbu* yang

¹⁰ Ala’ al-Din ‘Ali ibn Hisam al-Din, *Kanzl al-‘Amal fi Sunan al-Aqwal wa al-Af‘al*, Juz II (t.p. Mu’assasat al-Risalah, 1981), hal. 88.

¹¹ Akhmad Muzakki, *Kesusastraan Arab: Pengantar Teori dan Terapan* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, Cetakan I, 2006), hal. 30.

berarti memperbaiki, menguasai urusan, menuntun, menjaga, dan memelihara.¹²

b. Makna Dasar Seks

Seks dalam bahasa Arab disebut *al-jins*, atau *al-ittisal al-jinsi*¹³ pendidikan seks berarti *al-tarbiyat al-jinsiyah*. Bahasa Inggrisnya *sex*,¹⁴ pendidikan seks berarti *sex education*. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, seks bermakna jenis kelamin.¹⁵ Sedangkan menurut Kamus Biologi, seks adalah (pembiasaan seksual), berbiak melalui perkawinan antara kedua jenis kelamin. Masing-masing menghasilkan gamet, lalu gamet betina dibuahi oleh gamet jantan, terbentuk zigot, dan zigot tumbuh menjadi embrio, lalu lahir sebagai anak; atau jenis kelamin.¹⁶

Pengertian Pendidikan Seks secara Terminologi Pendidikan seks secara terminologi menurut Moh. Roqib adalah merupakan upaya transfer pengetahuan dan nilai (*knowledge and values*) tentang fisik-genetik manusia dan fungsinya, khususnya yang terkait dengan jenis (*sex*) laki-laki dan perempuan sebagai kelanjutan dari kecenderungan primitif makhluk hewan dan manusia yang tertarik dan mencintai lawan jenisnya. Pendidikan seks

¹² Nata, *Filsafat Pendidikan*, hal. 7-8.

¹³ Adib Bisri dan Munawwir A. Fattah, *Kamus Indonesia-Arab Arab-Indonesia* (Surabaya: Pustaka Progressif, Cetakan I, 1999), hal. 316.

¹⁴ John M. Echols dan Hassan Shadily, *Kamus Indonesia-Inggris* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, Cetakan V, 1997), hal. 491, dan John M. Echols dan Hassan Shadily, *Kamus Inggris-Indonesia* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, Cetakan XXIII, 1996), hal. 517.

¹⁵ Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (edisi kedua) (Jakarta: Balai Pustaka, Cetakan VII, 1996), hal. 893.

¹⁶ Tim Kashiko, *Kamus Lengkap Biologi* (Surabaya: Koshiko, Cetakan II, 2004), hal. 472-473.

adalah upaya pengajaran, penyadaran, dan penerangan tentang masalah-masalah seksual yang diberikan kepada anak, dalam usaha menjaga anak agar terbebas dari kebiasaan yang tidak Islami serta menutup segala kemungkinan yang mengarah kehubungan seksual terlarang. Pengarahan dan pemahaman yang sehat tentang seks dari aspek kesehatan fisik, psikis, dan spiritual.¹⁷

Ali Akbar mengemukakan, sebagaimana dikutip oleh Hunaina¹⁸ bahwa pendidikan seks ialah suatu usaha untuk mendidik nafsu syahwat sesuai dengan ajaran Islam, supaya menjadi nafsu yang dirahmati oleh Allah guna menciptakan suasana ketenangan dan kebahagiaan rumah tangga, tempat mendidik keturunan yang taat kepada Allah dan supaya manusia menjauhi zina. Abdul Aziz Qussy mengatakan pendidikan seks adalah pemberitahuan pengalaman yang benar kepada anak agar dapat membantunya dalam menyesuaikan diri dalam kehidupannya di masa depan sebagai hasil dari pemberian pengalaman sehingga dia akan memperoleh sikap mental yang baik terhadap masalah seks dan masalah keturunan.¹⁹

Dari beberapa pengertian seks tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa pendidikan seks dalam Islam adalah upaya pengajaran, penyadaran, dan penjelasan secara islami tentang masalah-masalah seksual yang diberikan kepada anak, serta menutup segala kemungkinan yang mengarah kehubungan

¹⁷ Roqib, *Ilmu Pendidikan*, hal. 214.

¹⁸ Wiwin Luqna Hunaina, "Pendidikan Seks bagi Remaja: Upaya Preventif terhadap Kenakalan Remaja di Madrasah Aliyah Muhammadiyah 02 Banyutengah Kecamatan Panceng Kabupaten Gresik", (Tesis, Pascasarjana IAIN Sunan Ampel, Surabaya, 2002), hal. 22-23.

¹⁹ *Ibid.*, hal. 23.

seksual terlarang. Lebih simpel lagi pendidikan seks adalah upaya transfer pengetahuan dan nilai tentang masalah-masalah seksual.

Tujuan Pendidikan Seks

Tujuan pendidikan seks untuk anak secara garis besar adalah:

- a. Membantu anak mengetahui topik-topik biologis, seperti pertumbuhan, masa puber, kehamilan, dan menyusui.
- b. Mencegah anak-anak dari tindakan kekerasan seksual.
- c. Mengurangi rasa bersalah, rasa malu, dan kecemasan akibat tindakan seksual.
- d. Mencegah remaja perempuan di bawah umur dari kehamilan.
- e. Mendorong hubungan sosial yang baik antarlawan jenis.
- f. Mencegah remaja di bawah umur terlibat dalam hubungan seksual (*sexual intercourse*).
- g. Mengurangi kasus infeksi kelamin melalui seks.
- h. Membantu pemahaman tentang peran laki-laki dan perempuan dalam relasi suami-istri dan dalam pergaulan di masyarakat.²⁰

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian-penelitian sejenis ini telah dilakukan sebelumnya, sebab penelitian terdahulu sangat penting dalam sebuah penelitian yang akan dilakukan. Beberapa peneliti terdahulu yang mendasari penelitian ini antara lain:

²⁰ al-Bukhari, *Sahih al-Bukhari*, Juz IV, 185 dan Muslim, *Sahih Muslim*, Juz I, hal. 51.

1. *Pendidikan Seks dalam Perspektif Islam pada Peserta Didik Putri (Melalui Program “Awali Masa Remaja” di SMP Al-Irsyad Purwokerto)*, (Skripsi oleh Achmad Fauzi Romadhon, Jurusan Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2015).
Setelah mengadakan penelitian dan penelaahan serta analisis, maka selanjutnya penulis dapat menyimpulkan bahwa Pendidikan Seks Dalam Perspektif Islam Pada Peserta Didik Putri Melalui Program “Awali Masa Remaja” di SMP Al-Irsyad Purwokerto adalah sebagai berikut:
 - a. Esensi dari pendidikan seks di SMP Al Irsyad Purwokerto adalah memberi pengetahuan yang benar kepada para peserta didik yang menyiapkannya untuk dapat beradaptasi secara baik terhadap masalah-masalah seksual didalam maupun diluar sekolah. Pemberian pengetahuan ini menyebabkan para peserta didik memperoleh kecenderungan yang logis dan benar terhadap masalah-masalah seksualitas.
 - b. Pendidikan seks yang ada di SMP Al-Irsyad Purwokerto dalam memberikan materi selalu didasari dengan dalil-dalil yang berkaitan. Sebagai penguat mengenai anjuran dan larangan pendidikan seks itu sendiri baik dalil yang diambil dari Al-Qur’an maupun Al-Hadits. Di dalamnya mengandung ajaran seksual dengan seluruh dimensinya. Ajaran tersebut dapat dipahami oleh manusia khususnya para remaja

baik laki-laki maupun perempuan agar mereka mengetahui mana yang dihalalkan dan mana yang diharamkan oleh syari'at Islam.

2. *Pendidikan Seksual Untuk Anak(Studi Perbandingan antara Pemikiran Abdullah Nasih Ulwan dan Hasan Hathout)*, (Skripsi oleh Munadi Lil Iman, Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2009). Membahas salah satu aspek pendidikan yang sangat penting dalam kehidupan manusia yaitu pendidikan seksual. Banyak orang memandang kata seks merupakan kata yang tabu untuk diperbincangkan. Kebanyakan masyarakat kita memandang seks sebagai sesuatu yang menyeramkan, kotor, tabu, dan porno, karenanya tidak pantas dibicarakan terbuka untuk alasan apapun. Dengan segala prasangka dan kesalah kaprahan cultural yang disematkan pada seks, adalah penting dan mendesak bagi kita untuk mulai membicarakan dan membahas permasalahan ini guna menyingkirkan kebekuan dari pikiran-pikiran kita.
3. *Pendidikan Seks bagi Anak dalam Islam(Telaah Pemikiran Yusuf Madani)*, (Skripsi oleh Muhammad Khoiruzzaim, Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015). Penelitian ini berisi tentang konsep pendidikan seks bagi anak menurut Yusuf Madani: dengan mengajarkan pengetahuan-pengetahuan (teori) tentang masaah-masalah seksual seperti cara pembentukan ovum dan sperma. Selain itu, pendidik juga wajib mengajarkan hukum-hukum fiqih yang disesuaikan dengan tingkatan

umur anak. Dan lagi pendidik juga dituntut untuk mengajarkan hal praktis kepada anak seperti tata cara wudhu, istinja', dan mandi wajib.